

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik. Proses belajar yang kondusif menyebabkan mahasiswa lebih aktif, termotivasi dan betah untuk belajar. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif melibatkan kegiatan di kelas atau pada saat perkuliahan, pengajaran dan ruang kelas untuk penggunaan waktu yang efektif. Suatu proses pembelajaran yang kondusif dapat di ketahui dari hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar merupakan suatu masalah yang potensial bagi sejarah setiap mahasiswa. Indikator keberhasilan pembelajaran seorang mahasiswa salah satunya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademiknya. Prestasi akademik mahasiswa secara objektif dinilai dari perolehan indeks prestasi. Indeks prestasi akademik diperoleh mahasiswa minimal setelah diadakan evaluasi semester.

Hasil belajar bisa di pengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memandang lingkungan sekitarnya, bagaimana mahasiswa menilai persepsi mereka tentang lingkungan yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu mahasiswa belajar dengan baik karena dapat memberikan motivasi, lingkungan juga dapat menciptakan situasi belajar yang baik. Mahasiswa dapat menilai apakah lingkungan belajar mereka positif atau negatif.

Kemampuan belajar sangat penting dalam pendidikan kedokteran untuk memberi bekal lulusan agar menjadi seorang yang memiliki keahlian khusus di bidangnya. Komponen keberhasilan dalam kemampuan belajar mandiri antara lain adalah: peran dosen sebagai fasilitator, identifikasi kebutuhan belajar, pengembangan tujuan pembelajaran, identifikasi sumber yang sesuai, implementasi proses, komitmen pada kontrak dan evaluasi pembelajaran. Aplikasi belajar mandiri dalam pendidikan kedokteran dan kesehatan mempunyai keterbatasan dengan sangat beragamnya implementasi dan pendefinisian tentang kemampuan belajar mandiri oleh dosen (Murad dan Varkey, 2008).

Belajar merupakan proses internal pada diri pembelajar yang berlangsung seumur hidup untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Belajar di alami siswa dalam suatu proses, yaitu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut bisa didapatkan melalui alam, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia dan bahan pembelajaran yang di bentuk dalam buku-buku pelajaran itu sendiri (Dimiyati dan mudjiono, 2006).

Islam adalah agama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan. Perhatian ini dibuktikan melalui turunnya wahyu pertama Qs. Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Tahap pendidikan terbagi atas pendidikan sarjana kedokteran dan pendidikan profesi dokter. Perkuliahan dilakukan di kampus, rumah sakit dan praktek di lapangan dengan metode pembelajaran *full Problem Based Learning (PBL)* yang merupakan strategi pembelajaran *student centered learning*. Metode pembelajaran ini menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif dan dosen sebagai mitra belajar maupun fasilitator. Sistem pembelajaran PBL dilaksanakan dalam blok-blok yang di dalamnya meliputi kuliah, tutorial, praktikum dan skill lab yang menggunakan pendekatan pre klinis dan klinis.

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar di lingkungan pembelajaran pendidikan kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dikarenakan hal ini belum pernah diteliti sebelumnya. Mahasiswa pendidikan dokter UMY juga memiliki hasil nilai belajar yang rendah pada blok-blok tertentu tetapi ada juga pada blok lain nilai yang mereka dapatkan sangat bagus tanpa harus di remediasi. Alasan inilah yang menjadikan peneliti memilih judul tersebut.

Dari latar belakang, maka peneliti ingin mengetahui, “Adakah hubungan persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK UMY”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat ditarik dari latar belakang adalah “Adakah hubungan persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK UMY ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus:

a. Mengetahui tingkat persepsi lingkungan pembelajaran mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

b. Mengetahui tingkat hubungan persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa: Memberikan wacana terhadap bagaimana penilaian persepsi lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UMY.

2. Bagi peneliti: Mengetahui bagaimana hubungan persepsi lingkungan dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UMY untuk dijadikan evaluasi mutu di masa mendatang.

3. Bagi instansi pendidikan: Sumber informasi bagaimana hubungan persepsi lingkungan dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UMY.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nyimas Natasha Ayu Shafira, Anwar Jusuf, dan Setyawati Budiningsih (2014) dengan judul “Persepsi mahasiswa lingkungan pembelajaran dengan strategi pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Jambi”. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti persepsi lingkungan dan metode yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan kuesioner *Dundee ready educational environment measure* (DREEM). Sedangkan, perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan diteliti tidak meneliti strategi pembelajaran dan perbedaan juga terdapat pada lokasi dan sampel penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Jambi dengan sampel Mahasiswa kedokteran semester 2, 4 dan 6 sedangkan penelitian yang akan diteliti saat ini berlokasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan sampel mahasiswa kedokteran semester 2, 4, 6 dan 8 menggunakan variabel hasil prestasi akademik yang diperoleh dari data sekunder yang diambil dari data bagian akademik.
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ted Brown, Brett William, dan Marty Lynch (2011) dengan judul “The Australian DREEM: evaluation student perceptions of academic learning environments within eight

health science courses”. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti lingkungan pembelajaran dan metode yang digunakan cross sectional dengan kuesioner DREEM. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak di lokasi dan sampel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel 548 mahasiswa kesehatan di Australia tepatnya di Monash University sedangkan penelitian yang akan di teliti menggunakan sampel angkatan tahun 2012 sampai 2015 dengan jumlah 86 sampel di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.